

THE INTERN

Saya suka Anne, bukan sembarang Anne tapi Anne Hathaway. Saya suka Robert, bukan sembarang Robert tapi Robert de Niro. Dan ketika si Anne bertemu si Robert di film yang baru dirilis September 2015 "The Intern" maka saya tidak bisa menahan diri untuk tidak menontonnya. Saya juga suka tagline-nya, "Experience Never Gets Old". Bukan karena saya sudah merasa tua melainkan memang demikianlah adanya. Dan itu tercermin dalam diri Ben Whitaker yang dimainkan dengan luar biasa oleh Robert de Niro seperti biasa di film-film lainnya.

Robert de Niro adalah actor kawakan yang telah bermain lebih dari 90 film yang sejumlah filmnya menjadi legenda seperti: The Godfather (mendapat Oscar di Godfather 2), Raging Bull (mendapat Oscar), Taxi Driver, Cape Fear, The Deer Hunter, dan lain-lain. Tidak selalu film de Niro bermain di film yang serius, Robert de Niro juga main di film-film komedi seperti Meet the Parents dan sekuelnya Meet the Fockers dan sejumlah film komedi lainnya.

Jules Ostin dimainkan mantab oleh Anne Hathaway. Jules digambarkan sebagai founder dan CEO of About the Fit, sebuah e-commerce fashion company yang bertumbuh dengan sangat cepat. Nonton Anne memang asik, tidak heran Majalah People pernah menganugerahinya dengan The 10 Most Beautiful People. Anne Hathaway memang mencuri perhatian banyak orang karena peran-perannya di: Les Miserables, The Princess Diaries, The Devil Wears Prada, dan sejumlah film ternama lain.

Ceritanya The Intern sebenarnya sangat sederhana. Tetapi cara bertutur dan akting para bintangnya (ditambah Rene Russo yang bermain sebagai terapis pijat bernama Fiona) membuat cerita yang sederhana tadi menjadi layak ditonton bahkan ada banyak pelajaran yang bisa diambil daripadanya.

Pelajaran pertama. Bahwa di zaman dimana teknologi informasi demikian berkembang dengan pesat bukannya tidak mungkin sebuah perusahaan dapat melejit cepat menjadi demikian besar dalam waktu singkat. Hal ini tergambar dalam film bagaimana perusahaan yang diprakarsai dan dimiliki oleh Jules Ostin About the Fit dapat melakukan itu dalam waktu hanya satu setengah tahun.

Pelajaran kedua. Bahwa yang namanya pengalaman tidak pernah menjadi usang, seperti yang disebutkan dalam taglinenya "Experience Never Gets Old". Meskipun Ben sudah tua tetapi

kematangannya dalam berfikir dan kematangan dalam bertindak bisa memberikan kontribusi yang signifikan bagi berlangsungnya kehidupan perusahaan umumnya dan khususnya kepada Jules.

Pelajaran ketiga. Bahwa kita tidak boleh berprasangka kepada orang berdasarkan karakteristik tertentu. Jules sejak awal sudah berprasangka kepada Ben. Itu karena Ben yang usianya sudah tua dianggap tidak mampu untuk bisa membantu perusahaannya yang bertumbuh sangat cepat dan berlandaskan teknologi yang tinggi yang tidak dikuasai oleh Ben.

Pelajaran keempat. Bahwa sukses tidak boleh dilihat semata dari satu sisi saja. Jika dilihat awal-awal film Jules secara profesional sukses dengan About the Fit nya. Tetapi film ini memberikan gambaran bahwa Balance of life itu menjadi sangat penting khususnya ketika digambarkan hubungan antara ibu dan anak serta pada saat suami Jules menyeleweng karena kurang perhatian dari istrinya yang sibuk bekerja. Film ini secara jelas menggambarkan bahwa menjadi sukses dalam kehidupan bisnis bisa jadi mengorbankan kehilangan kehidupan keluarga.

Pelajaran kelima. Bahwa dalam bekerja ada faktor yang bersifat emosional. Hal ini tergambar dari bagaimana Ben termotivasi untuk bekerja di perusahaan di About the Fit sebagai pegawai magang senior. Rupanya Ben yang dulunya adalah eksekutif perusahaan yang bergerak di bidang buku panduan telepon berkantor di kantor yang sekarang dipergunakan About the Fit. Perusahaan lama Ben sudah bangkrut karena tergilas oleh perkembangan zaman.

Pelajaran keenam. Bahwa kadang kita menghadapi situasi atau orang yang kita tidak suka dan ingin terburu-buru menghilangkannya. Tetapi bisa terjadi yang muncul adalah penyesalan kemudian. Ini tergambar bagaimana Jules menyingkirkan Ben karena merasa selalu diamat-amati, dan ternyata dia kehilangan Ben pada saat Ben sudah dipindahkan ke tempat lain. Kebesaran hati Ben untuk kembali bekerja sebagai karyawan magang senior Jules menunjukkan kematangan pribadi dari Ben.

Pelajaran ketujuh. Ben yang digambarkan baru memulai dunia social media memberikan pelajaran bahwa tidak ada orang yang terlalu tua untuk belajar sesuatu. Ini seperti yang sering dikatakan dalam kalimat-kalimat bijak “ No one is too old to learn”. Penggambaran Ben belajar facebook dari Jules memberikan kesan yang mendalam bagi orang yang menontonnya, bahkan untuk seorang pengguna

facebook yang intens seperti saya. Satu demi satu isian profile Facebook diisi oleh Ben dengan bantuan Jules.

Pelajaran kedelapan. Bahwa adalah penting untuk memperhatikan hal yang kecil tetapi berarti bagi karyawan yang lain. Digambarkan disitu bagaimana Ben melakukan pekerjaan sederhana dengan membereskan meja yang berantakan yang penuh dengan file dan kertas-kertas. Kejadian ini pula yang akhirnya membuka mata hati daripada Jules karena apa yang dilakukan oleh Ben tidak pernah dilakukan oleh anggota tim yang lain yang terlalu sibuk.

Pelajaran kesembilan. Bahwa adalah merupakan sebuah praktek yang tidak biasa sebuah perusahaan memiliki terapis pijat. Dan digambarkan disitu bagaimana Fiona yang bertugas memijat pegawai-pegawai yang kelelahan ide ini membuat seakan-akan tempat bekerja seperti rumah, bukan tempat yang membosankan dan bahkan menjadi tempat yang harus selalu di datangi. Fiona dan ben akhirnya jatuh hati satu dengan yang lain.

Pelajaran kesepuluh. Bahwa kita semua adalah manusia biasa sehebat-hebatnya Jules dalam merocketkan perusahaan, pada saat dia ditekan oleh pemilik modal untuk mencari CEO baru dia menangis di meja kerjanya. Ben yang mengetahui hal tersebut menunjukkan empatinya kepada Jules. Adalah benar seseorang bisa hebat tetapi dia bisa juga tertekan dan bisa juga membutuhkan orang lain karena bagaimanapun juga dia adalah manusia biasa.

Film The Intern yang disutradarai dan ditulis oleh Nancy Meyer adalah film komedi yang menarik yang jauh dari adegan-adegan yang konyol. Meskipun sebuah film komedi tetapi film ini memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan baik bisnis, keluarga, bahkan kejadian Ben memimpin teman-temannya untuk memasuki rumah ibunya Jules demi untuk menghapus email yang salah kirim pun bisa dilakukan dengan cara yang kocak tanpa harus menjadi konyol.

Nonton The Intern sangat menyenangkan. Gambar-gambarnya apik, acting pemainnya ciamik, dan pelajaran-pelajaran banyak bisa dipetik. Film berdurasi tidak pendek 121 menit tersebut berjalan dengan lancar, tahu-tahu filmnya sudah berakhir. Saya yang kebetulan nonton berdua dengan putri tunggal saya saat usai menonton bisa mendiskusikan banyak hal dari film. Sebuah film yang baik adalah sebuah film yang bukan hanya menghibur tetapi juga memberi pelajaran, apapun itu.

Handoko Wignjowargo
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating
Properti Indonesia, Desember 2015